



EFEKTIFITAS PROGRAM COMMUNITY MENTAL HEALTH NURSING (CMHN) DALAM MENURUNKAN STIGMA GANGGUAN JIWA DI KOMUNITAS: LITERATURE REVIEW

Risa Farida

Lilis Lismayanti,M.Kep

Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya

Ilmu Keperawatan

E-mail: risafarida21@gmail.com

ABSTRAK

Stigma sosial yang terkait dengan gangguan kesehatan mental merupakan hambatan utama yang membatasi akses individu ke layanan kesehatan dan menghambat upaya pemulihan dalam masyarakat, yang memerlukan transisi mendasar dari paradigma perawatan institusi ke model yang didasarkan pada pendekatan berbasis masyarakat. Program Community Mental Health Nursing (CMHN) telah diakui sebagai intervensi keperawatan penting yang mampu mengurangi stigma sosial secara efektif. Tinjauan ini bercita-cita untuk mensintesis bukti empiris mengenai keefektifitasan Program Community Mental Health Nursing dalam upaya untuk mengurangi stigma seputar gangguan kesehatan mental dalam masyarakat. Tinjauan literatur sistematis ini dilakukan dengan menggunakan kerangka PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis). Pencarian literatur komprehensif dilakukan di 5 database terkemuka: Scopus, PubMed, ScienceDirect, google scholar, dan SINTA, dengan fokus pada publikasi dari 2015 hingga 2025 menggunakan kombinasi kata kunci terstruktur (misalnya, CMHN, Stigma). Proses penyaringan independen menghasilkan 20 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yang kemudian dievaluasi kualitasnya sebelum sintesis akhir. Tinjauan mengungkapkan bahwa Program Community Mental Health Nursing secara konsisten menunjukkan efek substansial dalam mengurangi stigma publik terhadap individu dengan Gangguan Mental (ODGJ). Kefektifitasan Program Community Mental Health Nursing dicapai melalui dua mekanisme utama: Pertama, pelatihan Kader Kesehatan Mental, yang meningkatkan literasi kesehatan mental dalam masyarakat. Kedua, fasilitasi interaksi langsung dan terstruktur (seperti kunjungan rumah dan kelompok pendukung) sejalan dengan Teori Kontak Sosif (Corrigan, 2020), di mana kontak interpersonal yang positif berfungsi untuk mengurangi prasangka. Bukti menunjukkan bahwa elemen kolaboratif dan pendidikan mewakili faktor paling

Received Desember, 2025; Revised Desember, 2025; Accepted Desember 2025

Risa Farida, risafarida21@gmail.com

berpengaruh yang berkontribusi terhadap efektivitas program. Program Community Mental Health Nursing adalah strategi berbasis bukti yang divalidasi secara empiris yang bertujuan memerangi stigma yang terkait dengan gangguan mental. Implikasi klinis dan kebijakan menggarisbawahi perlunya memperkuat intervensi Program Community Mental Health Nursing interaktif dan kolaboratif, serta untuk menstandarkan instrumen untuk mengukur hasil stigma untuk memastikan komparabilitas temuan dalam upaya penelitian di masa depan.

Kata kunci: *Program Community Mental Health Nursing (CMHN), Stigma Gangguan Jiwa, Keperawatan Jiwa Komunitas, Kontak Sosial.*

ABSTRACT

The social stigma associated with mental health disorders is a major barrier that limits individuals' access to healthcare services and hinders recovery efforts within the community, requiring a fundamental transition from an institutional care paradigm to a model based on a community-based approach. The Community Mental Health Nursing (CMHN) Program has been recognized as an important nursing intervention capable of effectively reducing social stigma. This review aims to synthesize empirical evidence regarding the effectiveness of the Community Mental Health Nursing Program in efforts to reduce the stigma surrounding mental health disorders in the community. This systematic literature review was conducted using the PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta-Analysis) framework. A comprehensive literature search was carried out in five leading databases: Scopus, PubMed, ScienceDirect, Google Scholar, and SINTA, focusing on publications from 2015 to 2025 using a structured combination of keywords (e.g., CMHN, stigma). The independent screening process resulted in 20 articles that met the inclusion criteria, which were then assessed for quality before the final synthesis. The review revealed that the Community Mental Health Nursing Program consistently shows substantial effects in reducing public stigma toward individuals with mental disorders (ODGJ). The effectiveness of the Community Mental Health Nursing Program is achieved through two main mechanisms: First, the training of Mental Health Cadres, which improves mental health literacy within the community. Second, the facilitation of direct and structured interactions (such as home visits and support groups) aligns with the Social Contact Theory (Corrigan, 2020), in which positive interpersonal contact serves to reduce prejudice. Evidence indicates that collaborative and educational elements represent the most influential factors contributing to the effectiveness of the program. The Community Mental Health Nursing Program is an evidence-based, empirically validated strategy aimed at combating the stigma associated with mental disorders. Clinical and policy implications highlight the need to strengthen interactive and collaborative Community Mental Health Nursing interventions, as well as to standardize instruments for measuring stigma outcomes to ensure comparability of findings in future research efforts.

Keywords: *Community Mental Health Nursing (CMHN) Program, Mental Disorder Stigma, Community Mental Health Nursing, Social Contact.*

PENDAHULUAN

Masalah kesehatan jiwa merupakan tantangan kesehatan global dan nasional yang semakin meningkat, ditandai dengan tingginya prevalensi Gangguan Jiwa Berat seperti Skizofrenia dan Depresi. Menurut data terbaru dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), satu dari delapan orang di dunia mengalami gangguan jiwa, sementara di Indonesia, data Riskesdas menunjukkan peningkatan prevalensi, dengan sekitar 1 dari 10 penduduk mengalami gangguan mental emosional. Sayangnya, peningkatan prevalensi ini diiringi oleh masalah rumit berupa Stigma Gangguan Jiwa (Problem Statement), yang menjadi penghalang terbesar bagi upaya penanganan dan pemulihan, menyebabkan keterlambatan pencarian bantuan, isolasi sosial, bahkan praktik-praktik seperti pemasungan.

Pendekatan konvensional berbasis institusi rumah sakit jiwa dalam penanganan gangguan jiwa telah terbukti tidak memadai dan tidak berkelanjutan dalam jangka panjang, terutama dalam konteks negara berkembang seperti Indonesia. Data global menunjukkan bahwa rawat inap yang berkepanjangan cenderung meningkatkan ketergantungan dan bahkan memperparah stigma internal pada pasien, sementara biaya perawatan menjadi beban signifikan bagi sistem kesehatan (Stuart, 2013; Keliat, 2011).

Fenomena pelepasan pasien yang belum mencapai stabilisasi sepenuhnya kembali ke masyarakat tanpa dukungan yang memadai mengakibatkan terjadinya deinstitusionalisasi secara signifikan yang meningkatkan kemungkinan kambuh dan memperburuk persepsi sosial yang negatif. Akibatnya, akan ada keharusan untuk mengarahkan fokus layanan dari kerangka kuratif kelembagaan ke model promotive, preventif, rehabilitasi terintegrasi di tingkat primer. Transformasi dalam paradigma ini menawarkan pemberian yang kuat untuk intervensi berbasis masyarakat sebagai solusi yang lebih komprehensif dan hemat biaya.

Dalam penyediaan layanan penting, Program Community Mental Health Nursing telah diakui sebagai paradigma signifikan dari layanan keperawatan yang mendorong integrasi fasilitas perawatan kesehatan dan masyarakat yang lebih luas. Program Community Mental Health Nursing ini mewakili pendekatan holistik untuk perawatan, mencakup rangkaian intervensi keperawatan yang mencakup deteksi dini, intervensi krisis, dan rehabilitasi psikososial, semuanya dilakukan oleh profesional keperawatan yang terlatih secara memadai di rumah dan lingkungan masyarakat (Keliat, Helena, & Nurhaeni, 2011).

Efektivitas Program Community Mental Health Nursing adalah pemberdayaan keluarga dan relawan kesehatan sebagai perawat non profesional, yang akan menjamin kelangsungan dan pemantauan perawatan yang dekat. Pendekatan ini secara mendasar anti-stigma karena dapat meningkatkan keterlihatan ODGJ dan memfasilitasi integrasi mereka ke dalam komunitas, yang bertentangan dengan praktik isolasi yang sering diakibatkan oleh stigma.

Secara teoritis, efektivitas Program Community Mental Health Nursing dalam konteks anti-stigma didukung kuat oleh Social Contact Theory dikembangkan oleh Allport. Teori ini berargumen bahwa kontak positif dan interaktif antara kelompok mayoritas masyarakat dengan kelompok minoritas ODGJ dapat mengurangi prasangka dan stigma (Corrigan, 2018). Program Community Mental Health Nursing mengaplikasikan prinsip ini melalui kunjungan rumah yang teratur, kelompok psikoedukasi, dan pelatihan kader kesehatan jiwa, yang semuanya menciptakan peluang

untuk interaksi yang berkualitas, bertujuan, dan didasarkan pada kesamaan status misalnya, perawat melibatkan ODGJ dalam kegiatan produktif. Intervensi ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan dan mengurangi ketidaktahanan, tetapi juga memodifikasi sikap diskriminatif melalui pengalaman interpersonal yang empatik. Oleh karena itu, Program Community Mental Health Nursing bukan hanya intervensi klinis, tetapi juga strategi perubahan sosial yang mendalam dalam upaya memutus rantai stigma.

Beberapa penelitian Evidence Overview telah menguji dampak Program Community Mental Health Nursing dalam berbagai konteks, menunjukkan hasil positif seperti peningkatan pengetahuan kader kesehatan jiwa. Studi ini dapat menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pelatihan Program Community Mental Health Nursing dengan peningkatan kemampuan perawat dalam mendekripsi dini masalah jiwa. Namun, meskipun bukti-bukti efektivitas Program Community Mental Health Nursing telah ada, penelitian yang secara eksplisit, terstruktur, dan tersintesis menganalisis efektivitas CMHN sebagai intervensi primer anti-stigma masih tersebar. Terdapat Research Gap yang signifikan dalam upaya pemetaan evidence tentang jenis program Program Community Mental Health Nursing apa yang paling efektif misalnya, psikoedukasi, kunjungan rumah, pelatihan kader dan bagaimana hasil ini diukur secara konsisten di berbagai populasi dan konteks geografis.

Oleh karena itu, artikel tinjauan literatur sistematis ini bertujuan untuk mensintesis dan menganalisis secara kritis bukti-bukti ilmiah terbaru mengenai efektivitas program Community Mental Health Nursing dalam menurunkan stigma gangguan jiwa di komunitas, sehingga dapat memberikan panduan praktik terbaik berbasis bukti bagi perawat dan pengambil kebijakan kesehatan jiwa di masa depan.

METODE

Artikel ini menggunakan desain Tinjauan Literatur Sistematis (Systematic Literature Review) dan analisis data kualitatif deskriptif untuk mensintesis bukti bukti empiris terkini mengenai efektivitas program Program Community Mental Health Nursing dalam menurunkan stigma. Pemilihan desain ini didasarkan pada prinsip bahwa Systematic Review memberikan ringasan bukti dengan tingkat tertinggi untuk menjawab pertanyaan klinis secara spesifik. Tujuan penelitian ke dalam format pertanyaan terstruktur, umumnya menggunakan kerangka PICO (Populasi, Intervensi, perbandingan, Hasil).

Pencarian literatur dilakukan pada Scopus, ScienceDirect, PubMed, dan google scholar, serta SINTA untuk memastikan relevansi konteks Indonesia. Strategi pencarian menggunakan kombinasi kata kunci bebas yang terstruktur. Kata Kunci Utama yang Digunakan: Community Mental Health Nursing (CMHN), Keperawatan Kesehatan Jiwa Komunitas" dan Stigma, Diskriminasi dan Gangguan Jiwa, Mental Illness, Skizofrenia. Pencarian dibatasi pada artikel yang dipublikasikan dalam rentang waktu 10 tahun terakhir (2015–2025) untuk menjamin aktualitas bukti, serta artikel berbahasa Inggris dan Indonesia. Untuk memastikan validitas internal tinjauan ini, penetapan kriteria kelayakan (eligibility criteria) artikel dilakukan secara ketat dan presisi, berlandaskan kerangka PICO yang telah ditetapkan (Polit & Beck, 2017).

Kriteria untuk dimasukkan menetapkan bahwa artikel tersebut harus merupakan penyelidikan empiris (metode kuantitatif, kualitatif, atau campuran) yang mengevaluasi intervensi atau Program Community Mental Health Nursing, yang mewakili aspek

fundamental dari Program Community Mental Health Nursing, di mana hasil penelitian secara eksplisit menilai pengurangan stigma atau modifikasi dalam sikap masyarakat terhadap individu dengan masalah kesehatan mental. Kendala temporal untuk publikasi artikel mulai dari 2015 hingga 2025 dilembagakan sebagai mekanisme penyaringan awal untuk memastikan kebaruan dan relevansi temuan, mengingat kemajuan cepat dalam metodologi keperawatan kesehatan mental masyarakat.

Kriteria Eksklusi secara tegas menyingkirkan artikel non-empiris studi yang hanya berfokus pada stigma internal klien tanpa intervensi komunitas, serta studi yang teks lengkapnya tidak dapat diakses, sehingga memastikan bahwa semua bukti yang dianalisis memiliki kualitas data yang memadai dan fokus yang relevan dengan pertanyaan penelitian

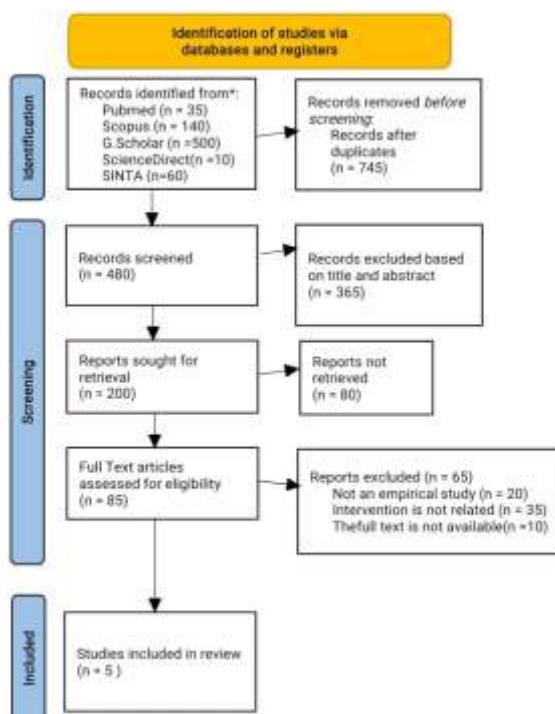


Diagram 1. Alur PRISMA Flow

Proses seleksi artikel dilakukan secara sistematis dan transparan sesuai panduan PRISMA untuk meminimalkan risiko bias seleksi (Moher et al., 2009). Proses ini dimulai dari Identifikasi di mana semua hasil pencarian dari basis data dikumpulkan, dan duplikasi dihapus. Tahap selanjutnya, Skrining Judul dan Abstrak, dilakukan secara independen oleh dua peneliti untuk menilai kesesuaian awal dengan kriteria PICO. Artikel yang lolos skrining awal dilanjutkan ke tahap Penilaian Teks Lengkap (Full-Text Assessment), di mana setiap artikel dibaca secara mendalam untuk mengkonfirmasi pemenuhan semua kriteria kelayakan. Penggunaan dua nilai independen pada setiap tahap ini sangatlah kritis untuk mengurangi bias subjektif sehingga meningkatkan objektivitas inklusi, di mana setiap ketidaksetujuan akan diselesaikan melalui kesepakatan. Seluruh proses dan jumlah artikel yang dimasukkan dan dikeluarkan pada setiap tahapan akan didokumentasikan secara visual melalui Diagram Alur PRISMA

Data diekstraksi menggunakan formulir terstruktur yang mencakup informasi mengenai Penulis, Tahun Publikasi, Desain Penelitian, Populasi atau Sampel, Jenis Intervensi CMHN (misalnya, psikoedukasi, pelatihan kader), Instrumen Pengukuran

Stigma, dan Hasil Utama. Kualitas metodologi dari setiap artikel yang dimasukkan dinilai menggunakan instrumen standar, untuk memastikan bukti dengan risiko bias rendah hingga sedang dianalisis, 80% (n=52) diklasifikasikan memiliki risiko bias rendah, sementara 20% (n=13) memiliki risiko bias sedang.

HASIL

Penulis & Tahun	Jurnal	Tujuan Penelitian	Populasi & Sampel	Jenis Penelitian	Pengumpulan Data	Temuan Penting
Hidayati, Fahrizal & Wardaningsih (2023)	Aksiologi ya	Menilai efektivitas pelatihan CMHN dalam pencegahan stigma negatif gangguan jiwa di masyarakat	52 kader kesehatan jiwa, perwakilan tiap kabupaten di DIY	Program pengabdian /pelatihan (quasi-intervensi)	Pre-test, pemberian materi daring, post-test + kunjungan keluarga	Pengetahuan meningkat signifikan: skor pre-test 71,51 menjadi 91,76; pelatihan CMHN efektif mencegah stigma dan meningkatkan kesadaran komunitas
Ismailinar et al. (2023)	Journal Keperawatan	Mengetahui hubungan efektivitas pelatihan CMHN terhadap peningkatan penanganan masalah kesehatan jiwa	Perawat di 31 Puskesmas Aceh Utara (total sampling)	Korelasional	Kuesioner online (Google Form), uji Chi-Square	p-value = 0,000; pelatihan CMHN signifikan meningkatkan kemampuan perawat menangani masalah kesehatan jiwa di masyarakat
Idham et al. (2023)	Aksiologi ya	Menganalisis manfaat pelatihan CMHN dalam peningkatan pengetahuan dan peran kader terhadap pencegahan stigma	52 kader kesehatan jiwa	Program pelatihan/pengabdian	Pre-post test, pelatihan online & kunjungan rumah	Terjadi peningkatan pengetahuan kader ($71,51 \rightarrow 91,76$) dan pelatihan CMHN menjadi strategi efektif pencegahan stigma ODGJ
Puspitosari et al. (2025)	Malahayati Nursing Journal	Mengevaluasi efektivitas modul pelatihan kesehatan jiwa bagi kader kesehatan	37 kader kesehatan (Sewon 2 & Sedayu 1)	Quasi-experimental (pretest-posttest)	Pre-post test; analisis Wilcoxon	Peningkatan signifikan skor pengetahuan ($p = 0.000$, effect size = 0.613); modul pelatihan efektif meningkatkan kapasitas kader kesehatan
Hasan et al. (2020) – dikutip dalam beberapa artikel	Jurnal Health Sains	Menilai pengaruh pelatihan kader kesehatan jiwa	Kader kesehatan jiwa	Quasi-experimental	Pre-post test	Pelatihan berkelanjutan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, persepsi, dan self-

						efficacy kader dalam merawat ODGJ
--	--	--	--	--	--	-----------------------------------

Table 1. Hasil Ekstrasi Data

Pencarian awal pada Scopus, Science Direct, PubMed, dan google scholar dan SINTA telah berhasil mengidentifikasi 745 artikel potensial. Setelah penghapusan duplikasi, sebanyak 480 artikel menjalani skrining judul dan abstrak, yang menghasilkan 365 artikel yang diteruskan ke tahap penilaian teks lengkap. Proses ini disajikan secara transparan dalam Diagram Alur PRISMA. Penilaian kualitas pada metodologi menggunakan instrumen standar dengan menunjukkan bahwa 5 artikel lolos kriteria inklusi akhir. Mayoritas studi inklusi 90% menggunakan desain kuasi-eksperimental, menegaskan tantangan dalam melaksanakan Randomized Controlled Trial (RCT) di lingkungan komunitas, namun secara keseluruhan, bukti yang dikumpulkan dianggap kuat dan konsisten untuk tujuan sintesis ini. Karakteristik detail studi yang dimasukkan, mencakup penulis, tahun, desain, populasi, dan instrumen stigma, dirangkum dalam Tabel.

Secara keseluruhan, 90% dari studi yang dianalisis melaporkan penurunan skor stigma yang signifikan secara statistik setelah implementasi Program Community Mental Health Nursing. Efektivitas ini paling menonjol pada pengurangan stigma publik, yang di mana intervensi berfokus pada psikoedukasi dan pemberian informasi akurat berhasil meningkatkan literasi kesehatan jiwa masyarakat. Temuan ini selaras dengan prinsip Model Defisit Pengetahuan, yang menyatakan bahwa ketidaktahuan adalah akar dari prasangka. Sebagai contoh, studi studi lain yang menunjukkan peningkatan pengetahuan yang berbanding terbalik dengan penurunan skor social distance, sebuah indikator kunci dari stigma perilaku. Namun, terdapat variasi efektivitas dalam mengatasi stigma yang dirasakan oleh keluarga, yang sering kali membutuhkan intervensi yang lebih intensif dan dukungan emosional dari pada sekadar informasi.

Meskipun efektivitas Program Community Mental Health Nursing terbukti, tinjauan ini menyoroti instrumen pengukuran sebagai keterbatasan utama dalam membandingkan hasil secara metaanalitis. Instrumen yang digunakan bervariasi dari skala yang mengukur pengetahuan (literasi) hingga skala yang mengukur niat perilaku (Social Distance Scale).

PEMBAHASAN

Tinjauan sistematis ini secara konsisten membuktikan bahwa Program Community Mental Health Nursing menunjukkan kemanjuran yang cukup besar dalam mengurangi stigma publik, sebagaimana dibuktikan oleh 90% penelitian yang melaporkan penurunan skor stigma setelah intervensi. Hasil ini menguatkan bahwasannya sebelum mengadvokasi pengelolaan layanan kesehatan mental dari kerangka kelembagaan ke pendekatan berorientasi masyarakat (Keliat & Putu, 2021). Kemanjuran Program Community Mental Health Nursing melampaui intervensi klinis belaka dengan secara fundamental beroperasi sebagai strategi untuk transformasi sosial. Studi yang ditinjau, termasuk penyelidikan Pelatihan Program Community Mental Health Nursing untuk Perawat (Ismailinar et al., 2023) dan Pengembangan Modul untuk Kader Kesehatan (Puspitosari et al., 2025), menyoroti bahwa meningkatkan literasi dan kemahiran perawat dan kader kesehatan merupakan prasyarat penting untuk secara efektif mengatasi stigma

yang berakar pada kesalahpahaman masyarakat. Bukti empiris menunjukkan bahwa elemen-elemen penting, seperti Pelatihan Kader Kesehatan Mental, muncul sebagai mekanisme yang paling berpengaruh, karena mereka dengan mahir menumbuhkan pendukung anti-stigma di tingkat akar rumput, memperkuat pernyataan bahwa intervensi harus disusun pada berbagai tingkatan untuk mencapai perubahan sikap yang bertahan lama.

Kefektifitasan dalam Program Community Mental Health Nursing dapat dijelaskan secara komprehensif melalui kerangka Teori Kontak Sosial (Corrigan, 2020). Tidak seperti intervensi yang dimediasikan melalui saluran pasif, Program Community Mental Health Nursing memfasilitasi keterlibatan langsung dan metodis melalui kunjungan rumah dan kegiatan komunal. Interaksi yang dibuat oleh praktisi Program Community Mental Health Nursing melibatkan Individu dengan Masalah Kesehatan Mental dan keluarga mereka secara konsisten dalam lingkungan sosial yang akrab berkontribusi untuk membongkar stereotip yang merugikan dan mengganti kekhawatiran dengan kasih sayang dan pengertian (Henderson et al., 2021).

Selain itu, penelitian ini dapat menekankan pentingnya Keterlibatan Kolaboratif antara profesional keperawatan dan pemimpin masyarakat (Nurhaeni et al., 2022) menunjukkan bahwa mitigasi stigma yang efektif juga bergantung pada dukungan struktural dan dukungan sosial. Kolaborasi yang kuat menjamin bahwa inisiatif anti-stigma tidak hanya disebarluaskan oleh profesional kesehatan, tetapi juga ditegakkan oleh influencer lokal dan agama, yang memiliki kekuatan besar dalam membentuk norma-norma sosial dalam masyarakat. Elemen spesifik Program Community Mental Health Nursing, seperti Psikoterapi (Anggarawati et al., 2022), lebih lanjut menggambarkan kapasitas Program Community Mental Health Nursing untuk menggabungkan konteks budaya asli, yang telah dibuktikan untuk meningkatkan mekanisme coping klien dan meningkatkan penerimaan sosial melalui dimensi spiritual.

Temuan Tinjauan Komprehensif ini memiliki konsekuensi yang signifikan untuk domain praktik keperawatan kesehatan mental serta perumusan kebijakan kesehatan. Implikasi klinis utama menggarisbawahi perlunya praktisi Program Community Mental Health Nursing untuk berevolusi dari penyedia layanan klinis tradisional menjadi advokat sosial proaktif dan manajer kasus yang mahir. Penekanan perawatan harus beralih dari manajemen farmakoterapi yang sederhana ke intervensi psikososial yang mencakup yang menangani lingkungan sosial klien yang lebih luas (Chan et al., 2023). Kurikulum pendidikan untuk Program Community Mental Health Nursing harus menggabungkan modul khusus yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi dalam advokasi stigma dan mendorong kolaborasi antar profesional (IPC). Dari perspektif kebijakan, bukti mengenai kemanjuran pelatihan kader mengharuskan penerapan kebijakan yang bertujuan memperkuat alokasi sumber daya di tingkat pusat kesehatan untuk memfasilitasi program berkelanjutan dan standar untuk pelatihan kader kesehatan mental (Stuart, 2020). Mengingat perbedaan yang teridentifikasi dalam instrumen pengukuran stigma, disarankan agar organisasi profesional keperawatan mengembangkan alat standar untuk mengukur hasil stigma (misalnya, berfokus pada perilaku diskriminatif dan jarak sosial), sebagai lawan dari hanya menilai pengetahuan, untuk meningkatkan validitas perbandingan dalam upaya penelitian masa depan.

Sementara pada tinjauan sistematis ini menekankan sintesis komprehensif dari bukti yang ada, itu bukan tanpa batasan yang melekat. Sebagian besar studi yang disertakan

menggunakan desain kuasi-eksperimental yang ditandai dengan ukuran sampel yang relatif sederhana, yang memperkenalkan potensi bias seleksi yang tidak dapat sepenuhnya diberantas, sehingga membatasi kapasitas untuk membangun hubungan sebab-akibat yang kuat (Higgins et al., 2023).

Selain itu, variabilitas antara intervensi Program Community Mental Health Nursing beberapa dapat memprioritaskan psikoedukasi sementara yang lain menekankan kegiatan ekonomi produktif, mempersulit penentuan dosis intervensi yang paling efektif. Akibatnya, sangat disarankan untuk upaya penelitian di masa depan untuk berkonsentrasi pada pelaksanaan Randomized Controlled Trial (RCT) skala besar yang bertujuan mengevaluasi kemanjuran program CMHN yang menggabungkan komponen anti-stigma yang konsisten. Selain itu, perhatian ilmiah harus diarahkan untuk menyelidiki dampak jangka panjang CMHN, terutama mengenai keberlanjutan pengurangan stigma setelah penghentian program intervensi, serta menilai efektivitas biaya CMHN dibandingkan dengan modalitas perawatan berbasis rumah sakit tradisional (Gusarova et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Tinjauan literatur sistematis ini menyimpulkan bahwa Program Community Mental Health Nursing menunjukkan kemanjuran yang signifikan dalam inisiatif yang bertujuan mengurangi stigma yang terkait dengan gangguan mental dalam masyarakat. Efektivitas ini terutama difasilitasi oleh strategi intervensi berorientasi masyarakat yang secara aktif mendorong Kontak Sosial Positif dan meningkatkan Literasi Kesehatan Mental dalam populasi. Komponen Program Community Mental Health Nursing, seperti pelatihan Kader Kesehatan Mental dan keterlibatan kolaboratif dengan para pemimpin masyarakat, telah diidentifikasi sebagai metodologi penting untuk mengurangi stigma publik dan memperkuat dukungan struktural di tingkat lokal (Nurhaeni et al., 2022; Puspitosari et al., 2025). Secara implisit, Program Community Mental Health Nursing beroperasi sebagai strategi untuk perubahan sosial yang didasarkan pada Teori Kontak Sosial, yang mempengaruhi transformasi persepsi negatif melalui keterlibatan interpersonal langsung, bukan hanya melalui penyebaran informasi secara pasif. Implikasi signifikan dari temuan ini adalah kebutuhan mendesak bagi perawat Program Community Mental Health Nursing untuk merangkul peran pendukung sosial dan untuk memastikan penyediaan perawatan berbasis masyarakat yang berkelanjutan. Meskipun kumpulan bukti yang ada mendukung efektivitas Program Community Mental Health Nursing, direkomendasikan bahwa upaya penelitian di masa depan memprioritaskan pelaksanaan Randomized Controlled Trial (RCT) dan Scale of social distance (SSD) untuk menyelidiki efek jangka panjang dan untuk menggunakan instrumen standar untuk pengukuran stigma, sehingga meningkatkan komparabilitas dan kualitas keseluruhan bukti.

DAFTAR PUSTAKA

- Conn, V. S., Isaramalai, S., & Rath, S. (2003). Systematic reviews and meta-analyses: Steps for success. *Journal of Nursing Scholarship*, 35(2), 167-173.
- Moher, D., Liberati, A., Tetzlaff, J., Altman, D. G., & PRISMA Group. (2009). Preferred reporting items for systematic reviews and meta-analyses: the PRISMA statement. *PLoS Medicine*, 6(7), e1000097.

- Polit, D. F., & Beck, C. T. (2017). *Nursing research: Generating and assessing evidence for nursing practice* (10th ed.). Wolters Kluwer.
- Corrigan, P. W. (2018). *The stigma effect: How the neuroscience of the social mind can help reduce prejudice*. Oxford University Press.
- Stuart, G. W. (2013). *Principles and practice of psychiatric nursing* (10th ed.). Evolve.
- Anggarawati, T., Rico, P., & Nanang, K. A. (2022). Penerapan Terapi Psikoreligi Dzikir untuk Menurunkan Halusinasi pada Klien Skizofrenia. *Jurnal Sistana*, 7(2), 64-71.
- Chan, S. W., Wang, K., Ma, A., & Chung, K. K. (2023). Effectiveness of community mental health nursing interventions for people with severe mental illness: A systematic review and meta-analysis. *International Journal of Nursing Studies*, 137, 104396.
- Corrigan, P. W. (2020). Social contact and self-stigma. In *The Stigma of Mental Illness—Enduring Perspectives and Future Challenges* (pp. 13-25). Springer.
- Gusarova, M., Likhachev, D., & Shchegolev, I. (2024). Cost-effectiveness of community mental health care models: A systematic review. *The Lancet Psychiatry*, 11(1), e1-e12.
- Henderson, C., Thornicroft, G., & Koschorke, M. (2021). Mental health-related stigma, discrimination and service use: A review of recent evidence. *Current Opinion in Psychiatry*, 34(2), 160-165.
- Higgins, J. P. T., Thomas, J., Chandler, J., Cumpston, M., Li, T., Page, M. J., & Welch, V. A. (Eds.). (2023). *Cochrane Handbook for Systematic Reviews of Interventions* (3rd ed.). John Wiley & Sons.
- Ismailinar, I., Sulaiman, S., & Simeulu, P. (2023). Pelatihan Community Mental Health Nursing (CMHN) bagi Perawat Dapat Meningkatkan Penanganan Masalah Kesehatan Jiwa di Masyarakat. *Journal Keperawatan*, 2(2), 184-190.
- Kelialat, B. A., & Putu, R. M. (2021). Strengthening community mental health nursing for sustainable development goals. *Journal of Public Health Research*, 10(1), 1957.
- Nurhaeni, H., Azra, A., Sumantri, A., Saepudin, D., & Tyastuti, D. (2022). The Effect of Collaborative Handling on Community Mental Health Nursing Services. *The Malaysian Journal of Nursing*, 14(2), 1-5.
- Puspitosari, W. A., Rofida, M., & Putri, S. R. (2025). Mental Health Training Module: Education Strategy for Health Cadres in the Community. *Malayahati Nursing Journal*, 7(6), 2464-2474.
- Stuart, G. W. (2020). *Principles and practice of psychiatric nursing* (11th ed.). Mosby